

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data berikut berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi kepada pihak sekolah (Kepala Sekolah dan beberapa guru) di sekolah RA. As-Sholihin.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak sekolah (Kepala Sekolah dan beberapa guru) di sekolah RA. As-Sholihin yang mencakup bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin, apa saja faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin, serta apa saja faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin, berikut pemaparannya:

Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin, seperti menerapkan 3M (Menjaga Jarak, Memakai Masker, Mencuci Tangan), pemberian makanan dan minuman sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan olahraga secara rutin. Faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin, seperti tersedianya

sarana dan prasarana seperti sabun cuci tangan, hand sanitizer, kran cuci tangan, tempat sampah, dan lain-lain. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin adalah kondisi anak yang susah diatur, faktor lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambatnya yaitu dari orang tua.

Sumber Wawancara: Ibu Sri Wahyuni, S. Pd. Selaku kepala sekolah di sekolah RA. As-Sholihin, pada tanggal 26 Januari 2022.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru RA. As-Sholihin, berikut pemaparannya:

Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin adalah para guru melakukan 3M (Menjaga Jarak, Memakai Masker, Mencuci Tangan) yang dilakukan dengan pembiasaan, mengingatkan kepada anak untuk mematuhi peraturan yang ada, serta anak menjaga kesehatan. Faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin, seperti tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dari sekolah, anak mematuhi 3M (Menjaga Jarak, Memakai Masker, Mencuci Tangan), pemberian makanan dan minuman sehat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin, seperti

kondisi anak yang susah diatur, dan kurangnya kerja sama antara wali murid dengan sekolah.

Sumber Wawancara: Ibu Sitti Hasanah, S. Ag dan ibu St. Mawaddatur R, S. Pd. I selaku guru kelas B di sekolah RA. As-Sholihin, pada tanggal 26 Januari 2022 dan 10 Februari 2022.

Berikut hasil observasi yang sudah dilakukan di sekolah RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Paparannya pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Observasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak

No	Sesi/ Tanggal	Fokus	Hal yang Diobservasi	Ceklis		Keterangan
				Terlaksana	Belum terlaksana	
1	1/27 Januari 2022	Bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan	1. 3M (Menjaga jarak, Memakai masker, Mencuci tangan)		√	1. Beberapa anak masih tidak menjaga jarak. Terdapat beberapa anak yang tidak memakai masker, dan masih terdapat beberapa anak

		Pademawu Kabupaten Pamekasan.	2. Menjaga kesehatan	√	<p>yang memakai masker dibawah dagu. Dalam hal mencuci tangan, masih terdapat anak yang tidak mau mencuci tangan.</p> <p>2. Masih terdapat anak yang terlihat lemas dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran.</p>
--	--	-------------------------------	----------------------	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>peraturan 3M (Menjaga jarak, Memakai masker, Mencuci tangan). Faktor pendukung sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kepala sekolahb. Guruc. Lingkungan			<p>agar anak-anak melakukan 3M ada 3, yaitu kepala sekolah guru, dan lingkungan. Kepala sekolah membuat peraturan dan mengawasi agar anak dapat terbiasa mematuhi 3M. Guru memerintah dan mengingatkan anak-anak untuk</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			3. Olahraga Faktor pendukung	√		melakukan 3M, meskipun masih terdapat beberapa anak yang tidak melakukannya. Faktor lingkungan seperti orang tua. Terdapat beberapa orang tua yang mematuhi protokol. 3. Kepala sekolah memberikan tempat dan dan
--	--	--	------------------------------------	---	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			sebagai berikut: a. Kepala sekolah b. Guru			kesempatan agar anak-anak bisa melakukan olahraga. Guru memberikan arahan dan contoh kepada anak-anak untuk melakukan olahraga seacar bersama-sama.
--	--	--	-------------------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>4. Makanan bergizi</p> <p>Faktor pendukung sebagai berikut:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru</p>	√		<p>4. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru menyiapkan makanan dan minuman bergizi kepada anak.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Temuan Penelitian

Pada poin ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, apa saja faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, serta apa saja faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut, peneliti melakukan observasi serta wawancara di RA. As-Sholihin khususnya di kelas B. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut sebagai berikut:

a. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di

kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Pertama peneliti datang ke RA. As-Sholihin pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada disana untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Pandemi pada Anak Usia Dini di Kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Peneliti juga meminta izin akan melakukan observasi, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Pandemi pada Anak Usia Dini di Kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Pada tanggal 24 Januari 2022 mengurus surat ijin dan diantarkan ke sekolah.

Temuan pertama terkait fokus pertama, diperoleh temuan sebanyak 4 poin. Berikut paparan temuan dari hasil wawancara dan observasi.

Tabel 4.2
Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

No	Hasil Temuan
1.	Pembiasaan melakukan 3M (Menjaga jarak, Memakai masker, Mencuci tangan).
2.	Pemberian makanan dan minuman sehat
3.	Membuang sampah pada tempatnya
4.	Olahraga rutin (1 minggu sekali)

Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan akan diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, S. Pd. selaku kepala sekolah terkait bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

“Berhubung sekarang bersamaan dengan adanya virus covid-19 ini, dimana virus ini banyak merugikan semua orang, jadi dengan adanya virus ini perlu adanya kesadaran diri pada setiap orang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Saya sebagai kepala sekolah sangatlah mendukung para guru disini dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini. Karena apa, dengan adanya penerapan seperti ini akan membantu anak untuk menjaga kebersihan dan juga kesehatan sejak dini, apalagi di

masa pandemi saat ini, jadi penerapan PHBS ini sangatlah penting untuk diterapkan, supaya anak lebih menjaga kebersihan dan juga kesehatan, agar tidak mudah tertular penyakit atau virus covid-19. Pada masa pandemi saat ini di sekolah RA. As-Sholihin terdapat peraturan yang harus dipatuhi oleh anak, seperti anak mematuhi 3M: Menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, disini anak-anak dibiasakan memakai masker dari anak masuk sekolah sampai pulang sekolah, anak juga dibiasakan untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun yang sudah disediakan, anak juga memakai handsainitizer agar terhindar dari kuman/bakteri. Disamping itu, disini juga menyediakan makanan dan minuman sehat supaya anak tidak sembarang dalam memilih makanan dan minuman. Di sekolah ini, anak juga dibiasakan setelah makan untuk membuang sampah pada tempatnya supaya anak tidak sembarangan. Setiap 1 minggu sekali pada hari jum'at anak-anak melakukan olahraga bersama, olahraga ini rutin dilakukan setiap minggunya supaya jasmani anak terjaga, supaya anak sehat. Jadi melalui pembiasaan seperti itu, anak dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi. Pada setiap harinya saya memantau anak-anak apa anak tersebut melakukan PHBS, saya merasa senang ketika melihat anak-anak sudah melakukan PHBS dan mematuhi peraturan yang ada, meskipun terkadang masih ada beberapa anak yang kurang dalam melakukan PHBS, saya mengingatkan kepada anak tersebut agar anak melakukan PHBS dan mematuhi peraturan yang ada.”¹

Dari penjelasan ibu Sri Wahyuni diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin dilakukan dengan menerapkan 3M (Menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan) yang dilakukan dengan pembiasaan. Disamping itu sekolah juga menyediakan makanan sehat yang diberikan kepada anak, jadi anak tidak perlu membeli jajanan bebas diluar, anak juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya agar

¹ Wawancara langsung dengan Ibu Sri Wahyuni, selaku kepala sekolah (26 Januari 2022), jam 09:40 WIB

lingkungan sekolah tetap bersih. dan setiap hari jum'at terdapat kegiatan rutin olahraga untuk menunjang PHBS. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Berdasarkan observasi di kelompok B pada tanggal 27 Januari 2022, anak-anak memang dibiasakan untuk memakai masker. Meskipun terdapat beberapa anak yang lupa untuk membawa masker, guru mengingatkan kepada anak agar besok membawa masker. Terdapat pula anak yang sudah memakai masker, namun pemakaiannya belum tepat, yaitu diletakan di bawah dagu. Guru mencoba untuk memberitahunya agar memakai masker dengan benar, namun anak-anak beralasan bahwa memakai masker membuat pernafasan pengap dan membuat hidung gatal. Sedangkan pembiasaan untuk menjaga jarak memang masih minim penerapannya, karena anak susah diatur. Namun guru-guru tetap memberitahu anak untuk tetap disiplin menjaga jarak.²

Gambar 4.1 Terdapat anak yang memakai masker dan tidak memakai masker



Gambar 4.2 Anak memakai masker dibawah dagu

² Observasi langsung pada tanggal 27 Januari 2022



Pernyataan ibu Sri Wahyuni diatas juga diperkuat oleh pendapat dari ibu Sitti Hasanah, S. Ag selaku guru kelas B dalam wawancara mengenai bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

“Saya sebagai guru tentunya ingin anak didik di sekolah RA. As-Sholihin menjaga kebersihan dan kesehatan, terutama di masa pandemi saat ini, oleh karena itu guru dan kepala sekolah RA. As-Sholihin menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi dengan membuat peraturan, dan mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah, disini kita mengikuti peraturan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Disini para guru selalu mengingatkan kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, tidak lupa untuk menjaga 3M yang sudah dijelaskan oleh ibu Sri Wahyuni tadi, disini para guru melakukan pembiasaan kepada anak untuk melakukan PHBS, dan tidak lupa setiap harinya guru selalu mengingatkan kepada anak untuk melakukan PHBS. Hal tersebut dilakukan agar menjadi suatu kebiasaan bagi anak untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) khususnya di masa pandemi saat ini. Pada setiap harinya guru disini melakukan observasi kepada anak, dimana anak dilihat, dipantau ketika anak datang ke sekolah, apa anak memakai masker atau tidak, apa anak sudah melakukan cuci tangan,

bersih apa tidak tangan anak. Jika terdapat anak yang lupa tidak memakai masker, kita sebagai guru mengingatkan, menegor anak tersebut supaya memakai masker dan tidak lupa untuk melakukannya. Hal tersebut kita lakukan setiap harinya pada anak, jadi dengan seperti itu membuat anak terbiasa dalam melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi di RA. As-Sholihin alhamdulillah terlaksana dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, meskipun masih terdapat beberapa anak yang kadang lupa untuk melakukannya, namanya juga masih anak-anak masih perlu diingatkan secara berulang-ulang, dan itu menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk selalu mengingatkan kepada anak didiknya. Dan menurut saya juga, ciri-ciri anak sehat itu bisa dilihat pada tumbuh kembang anak tersebut, maksudnya tumbuh kembang yang baik pada anak dapat dilihat dari naiknya berat badan dan tinggi badan anak, nafsu makan anak baik (tidak sakit), anak sehat bisa juga dilihat ketika anak berada di dalam kelas, biasanya anak yang sehat itu aktif di dalam kelas anak banyak bertanya, tidak lemas saat berada didalam kelas (banyak diam), anak juga bisa beradaptasi dengan teman yang lain dan lingkungan sekitarnya.”³

Berdasarkan pemaparan ibu Hasanah tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan menerapkan 3M (Menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan), setiap harinya guru juga melakukan observasi kepada anak, memantau sejauh mana PHBS yang dilakukan oleh anak, karena anak sering lupa untuk memakai masker. Hal tersebut yang membuat guru-guru untuk tetap terus mewanti-wanti anak untuk tetap menerapkan 3M. Anak yang sehat

³ Wawancara langsung dengan ibu Sitti Hasanah, selaku guru kelas B (26 Januari 2022), jam 10:05 WIB

tentu berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, anak sehat akan cenderung aktif didalam kelas, anak yang kurang sehat cenderung pasif didalam kelas.

Anak yang sehat sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Anak yang sehat tentunya cenderung aktif bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, serta aktif berinteraksi dengan teman yang lain. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Berdasarkan observasi di kelas B pada tanggal 27 Januari 2022 saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru bertanya pada anak siapa yang berani maju kedepan untuk membaca tulisan di papan, terdapat beberapa anak yang langsung mengacungkan tangannya dengan cepat. Namun ada pula anak yang tidak mengacungkan tangan, ia terlihat lemas, serta tidak mau menjawab pertanyaan dari guru, bahkan tidak mau bermain bersama temannya.⁴ Hal tersebut menunjukkan bukti bahwa anak yang sehat sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.3 Anak yang aktif dan tidak aktif



⁴ Observasi langsung pada tanggal 27 Januari 2022

b. Faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Temuan kedua terkait fokus kedua, diperoleh temuan sebanyak 4 poin. Berikut paparan temuan dari hasil wawancara dan observasi.

Tabel 4.3
Faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

No	Hasil Temuan
1.	Tersedianya sarana dan prasarana di sekolah.
2.	Mematuhi peraturan protokol kesehatan 3M (Menjaga jarak, Memakai masker, Mencuci tangan). Faktor pendukung, yaitu kepala sekolah, guru, lingkungan.
3.	Pemberian makanan dan minuman sehat. Faktor pendukung, yaitu kepala sekolah, guru.
4.	Olahraga rutin (1 minggu sekali). Faktor pendukung, yaitu kepala sekolah, guru.

Dalam implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentunya terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi dalam penerapannya, sehingga perlu diketahui apa saja faktor pendukung dalam penerapannya. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan

dengan faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi menurut ibu Sri Wahyuni, S. Pd. selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah disini saya sangatlah mendukung dalam implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemi pada anak usia dini, karena di masa pandemi saat ini kita harus benar-benar dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, khususnya pada anak usia dini. Faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemi pada anak usia dini di sekolah RA. As-Sholihin, tentunya harus ada sarana dan prasarana yang harus disediakan, disini kami sudah menyediakan sarana dan prasarana seperti sabun cuci tangan, hainsanitizer, kran cuci tangan, tempat sampah, dan lain-lain. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah disediakan di sekolah akan lebih mendukung terlaksananya implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemi pada anak usia dini.”⁵

Dari penjelasan ibu Sri Wahyuni diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin dengan tersedianya sarana dan prasarana yang harus disediakan di sekolah, seperti sabun cuci tangan, hainsanitizer, kran cuci tangan, tempat sampah, dan lain-lain.

⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Sri Wahyuni, selaku kepala sekolah (26 Januari 2022), jam 10:20 WIB

Dengan disediakan sarana dan prasana di sekolah akan lebih mendukung terlaksananya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak.

Pernyataan ibu Sri Wahyuni diatas juga diperkuat oleh pendapat dari ibu Sitti Hasanah, S. Ag selaku guru kelas B dalam wawancara mengenai bagaimana faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

“Faktor yang paling mendukung terlaksananya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak yaitu tersedianya sarana dan prasarana dari sekolah, jika terdapat sarana dan prasarana yang lengkap dari sekolah guru-guru akan lebih mudah dalam melakukan implementasi PHBS. Anak mematuhi peraturan sekolah seperti mematuhi 3M itu juga merupakan sebuah dukungan terlaksananya PHBS di masa pandemi. Faktor lingkungan juga dapat berpengaruh dalam terlaksananya PHBS ini, seperti dukungan dari wali murid (Orang tua) anak, guru-guru disini selalu mengingatkan kepada orang tua untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan anak dirumah maupun di sekolah, tidak lupa guru-guru selalu mengingatkan kepada orang tua untuk selalu anak memakai masker dan membawa ketika berangkat sekolah, anak berpakaian rapi dan bersih. Setiap harinya guru-guru disini menyiapkan makanan dan minuman kepada anak, agar anak-anak tidak jajan sembarangan, setiap anak mendapat jatah makanan dan minuman dari guru”.⁶

Berdasarkan pemaparan ibu Hasanah diatas dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap

⁶ Wawancara langsung dengan ibu Sitti Hasanah, selaku guru kelas B (26 Januari 2022), jam 10:25 WIB

dari sekolah akan lebih mendukung guru dalam melaksanakan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan dukungan dari orang tua juga salah satu bentuk akan terlaksananya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa pandemi pada anak. Pemberian makanan dan minuman sehat.

Pemaparan ibu Sri Wahyuni dan ibu hasanah diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 28 Januari 2022 kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak melakukan senam bersama di halaman sekolah RA. As-Sholihin, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Pada hari itu kegiatan pembelajaran RA. As-Shoilih membuat jamu sehat (Sinum) bersama dengan kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak, karena tema/ sub tema pada minggu itu membahas tentang “Tanaman ciptaan Allah/ Tanaman obat”.

Guru-guru mempraktikkan bagaimana caranya membuat jamu sehat (Sinum) dari bahan rempah-rempah, anak-anak melihat langsung bagaimana proses cara pembuatannya, guru tidak hanya mempraktikkan saja, guru sambil menjelaskan manfaat dari bahan rempah-rempah jamu sehat (Sinum). Satu-persatu anak diberikan jamu sehat (Sinum) yang sudah jadi oleh gurunya, banyak anak yang suka jamu sehat yang sudah dibuat, meskipun masih terdapat 1 atau 2 anak yang tidak mau alasannya takut pahit.

Setelah selesai membuat jamu sehat (Sinum), kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak melakukan kegiatan senam bersama. Anak-anak tampak semangat saat senam, tidak lupa saat senam anak-anak diingatkan oleh guru untuk tetap menjaga jarak. Selesai senam bersama anak-anak dipanggil oleh guru untuk istirahat dan makan bersama, sebelum makan tidak lupa guru menyuruh anak-anak untuk mencuci tangan sampai bersih, saat makan tidak lupa juga guru-guru menyuruh anak-anak untuk tetap menjaga jarak, meskipun masih ada beberapa anak yang menghiraukan perintah guru.⁷

Gambar 4.4 Kegiatan membuat jamu sehat (Sinum)



Gambar 4.5 Anak meminum jamu sehat (Sinum)



⁷ Observasi langsung pada tanggal 28 Januari 2022

Gambar 4.6 Kegiatan senam bersama



Gambar 4.7 Kegiatan makan bersama



Gambar 4.8 Membuang sampah pada tempatnya



c. Faktor Penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Pandemi pada Anak Usia Dini di Kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Temuan ketiga terkait fokus ketiga, diperoleh temuan sebanyak 2 poin. Berikut paparan temuan dari hasil wawancara dan observasi.

Tabel 4.4

Faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

No	Hasil Temuan
1.	Kondisi anak yang tidak mau mematuhi protokol kesehatan.
2.	Kurangnya kerja sama antara orang tua dengan sekolah.

Dalam implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selain terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat

mempengaruhi dalam penerapannya, terdapat pula faktor penghambatnya. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi menurut ibu Sri Wahyuni, S. Pd. selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi sekolah RA. As-Sholihin ketika anak-anak susah diatur, masih terdapat beberapa anak yang melanggar peraturan yang ada, seperti anak susah untuk memakai masker, diperintah untuk menjaga jarak anak susah untuk mengikutinya. Faktor lingkungan juga salah satu faktor penghambatnya yaitu dari orang tua anak, karena disini masih ada beberapa orang tua yang sudah diingatkan namun tetap melanggarnya, seperti guru mengingatkan kepada orang tua untuk anak memakai masker dan membawanya setiap hari ke sekolah, terkadang orang tua masih ada yang lupa.”⁸

Berdasarkan pemaparan ibu Sri Wahyuni dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin adalah yang pertama kondisi anak, dimana anak yang belum siap menerima pengarahan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. dan yang kedua adalah orangtua,

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Sri Wahyuni, selaku kepala sekolah (26 Januari 2022), jam 10:30 WIB

dimana orangtua ini memiliki pengaruh besar terhadap anaknya, orangtua terkadang sering mengabaikan program-program dari sekolah, salah satunya program PHBS ini. Pendapat ibu Sri Wahyuni ini diperkuat pula oleh pendapat ibu Sitti Hasanah sebagai berikut:

“Dalam melakukan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini pastinya akan ada beberapa hambatan bagi guru dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor penghambatnya yaitu anak-anak yang susah diatur, masih terdapat beberapa anak yang susah untuk memakai masker alasannya karena tidak enak saat menggunakannya, terkadang ada juga anak yang lupa untuk membawa masker ke sekolah. Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya kerja sama antara orang tua dengan sekolah. Guru-guru disini membuat WA grup antara guru dan wali murid (orang tua), jadi setiap harinya guru mengingatkan lewat WA grup itu, meskipun terkadang masih ada beberapa orang tua yang melanggar (tidak mematuhi) peraturan yang ada.”⁹

Selain pendapat dari ibu Sitti Hasanah diatas terdapat pula pendapat yang serupa dari ibu St. Mawaddatur R, S. Pd. I sebagai berikut:

“Menurut saya, dalam menanggapi faktor penghambat implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah RA. As-Sholihin kepala sekolah dan guru-guru mengadakan pertemuan dengan wali murid. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru memberikan himbauan (sosialisasi) kepada wali murid (orang tua) tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi saat ini, dengan memberikan himbauan (sosialisasi) seperti itu supaya orang tua bisa bekerja sama dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa pandemi dan mematuhi peraturan protokol kesehatan yang ada.”¹⁰

⁹ Wawancara langsung dengan ibu Sitti Hasanah, selaku guru kelas B (26 Januari 2022), jam 10:35 WIB

¹⁰ Wawancara langsung dengan ibu St. Mawaddatur R, selaku guru kelas B (10 Februari 2022), jam 09:50 WIB

Pada observasi hari senin tanggal 31 Januari 2022 di sekolah RA. As-Sholihin masih terdapat 4 orang anak yang tidak memakai masker, padahal setiap harinya guru-guru memberi himbauan kepada orang tua supaya setiap harinya anak memakai masker dan membawanya ke sekolah, namun masih terdapat beberapa orang tua tidak membawakan anak masker ke sekolah dengan alasan yang sama lupa. Ketika anak tiba disekolah, sebelum anak masuk kedalam kelas, guru menunggu di depan kelas untuk selalu mengingatkan kepada anak untuk mencuci tangan menggunakan sabun, anak menggunakan handsainitizer yang sudah disiapkan. Jadi sebelum pembelajaran dimulai, anak sudah mencuci tangan dan menggunakan handsainitizer. Meskipun masih terdapat 1 atau 2 anak tidak mau untuk mencuci tangan dan menggunakan handsainitizer.¹¹

¹¹ Observasi langsung pada tanggal 31 Januari 2022

Gambar 4.9 Anak mencuci tangan menggunakan sabun



Gambar 4.10 Anak menjaga jarak



A. Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwasannya implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah dengan menggunakan strategi pembiasaan. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat, atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Pembiasaan bertujuan untuk pembentukan

kebiasaaan-kebiasaan baru atau memeperbaiki kebiasaan yang sebelumnya.¹²

Pembiasaan di sekolah untuk melatih membiasakan anak usia dini secara konsisten dengan tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari dan bisa diterapkannya setiap hari.

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat perlu adanya pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) utamanya di masa pandemi ini dengan cara melakukan pembiasaan, pembiasaan PHBS yang dilaksanakan di RA. As-Sholihin adalah sebagai berikut:

a. 3M (Menjaga jarak, Memakai masker, Mencuci tangan)

Selama masa pandemi Covid-19, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting dilakukan. Salah satu PHBS yang harus diterapkan dan dibiasakan bagi anak yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA. As-Sholihin, penerapan 3M benar-benar dilakukan dengan cukup disiplin. Anak-anak dibiasakan untuk menjaga jarak diluar maupun di dalam kelas, serta tetap diwanti-wanti untuk membawa dan memakai masker ke sekolah. Walaupun memang masih ada beberapa

¹² Peni Nurhidayati, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sesuai Ajaran Islam Siswa Kelas V MI Maarif Dukuh," *Elementary*, Vol. 7, No.1, (2019), 43.

¹³ Mia Rachmawaty, dkk., "Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Peserta Didik PAUD di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 752-753.

anak didik yang tidak membawa masker, ada pula yang membawa masker namun tidak mau memakainya atau tidak memakai masker dengan benar. Kemudian untuk mencuci tangan dilakukan sebelum masuk kelas, dan ketika sebelum makan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang terkadang malas untuk mencuci tangan.

b. Makanan dan Minuman Sehat

Makanan sehat adalah makanan yang mengandung gizi seimbang, terdapat protein, karbohidrat, vitamin, air dan mineral. Makanan sehat yang dikonsumsi anak sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.¹⁴ Dengan mengonsumsi makanan sehat maka kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi, terutama untuk anak usia dini, makanan merupakan sumber tenaga untuk anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, meningkatkan kecerdasan otak, dan kesehatan anak.

Tidak jauh berbeda dengan pembahasan di atas, pada setiap harinya guru-guru memberikan makanan dan minuman sehat kepada anak, setiap harinya anak dijatah makanan dan minuman supaya anak tidak jajan sembarangan.

c. Membuang Sampah pada Tempatnya

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangatlah penting untuk diterapkan pada anak sejak dini, khususnya membuang sampah padatempatnya. Membuang sampah pada

¹⁴ Via Amalia & Nurfadilah, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Konsumsi Makanan Sehat di Dandelion Daycare Plus Depok," *Jurnal Audhi*, Vol. 3, No.1, (2020), 37.

tempatny dapat menjaga kesehatan dirinya, sehingga terbentuklah sikap yang positif terhadap penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya pada anak.¹⁵

Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya di sekolah RA. As-Sholihin dilihat ketika anak selesai makan, tanpa diperintah anak langsung membuang bungkus makanannya ke tempat sampah. Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum memiliki kesadaran diri untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah.

d. Olahraga

Olahraga mempunyai peran yang sangat penting bagi anak usia dini dan berarti untuk anak usia dini, perkembangan serta pertumbuhan anak akan menjadi maksimal baik dari segi raga, mental, dan emosional. Olahraga bagi anak harus pula diberikan dalam bentuk permainan karena dengan kondisi bermain anak dapat mengikuti kegiatan dengan senang, riang, dan gembira.¹⁶

Olahraga yang dilakukan sesuai takaran akan membuat anak bugar sehingga ia bisa lebih aktif dan produktif. Kebugaran tersebut dapat dilihat pada anak yang selalu bergerak tanpa mengalami

¹⁵Ahmat Sigit Raharjo & Sofwan Indarjo, "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya," *Unnes Journal of Public Health*, Vol. 3, No.1, (2014), 7.

¹⁶Egi Nadhir Pratama & Hijrin Fithroni, "Olahraga Rekreasi Untuk Anak Usia Dini Guna Menjaga Kebugaran Jasmani dan Mencegah Obesitas Pada Anak di Masa Pandemi," *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol. 09, No. 03, (September 2021), 122.

kelelahan yang berarti. Anak usia dini yang aktif melakukan aktivitas olahraga akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibanding anak-anak yang tidak aktif.

Tidak jauh berbeda pembahasan di atas, untuk pembiasaan kegiatan olahraga di sekolah RA. As-Sholihin dilakukan setiap 1 minggu sekali, kegiatan ini rutin dilakukan agar jasmani anak sehat dan kuat. Untuk kegiatan olahraga ini dilakukan secara bersamaan kelas A dan B di lapangan sekolah.

2. Faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam penerapan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tentunya terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi dalam penerapannya, sehingga perlu diketahui apa saja faktor pendukung dalam penerapannya. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah RA. As-Sholihin, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah, seperti sabun cuci tangan, hand sanitizer, kran cuci tangan, tempat sampah, dan lain-lain. Akan lebih memudahkan guru dalam menerapkan PHBS terhadap anak, serta dapat mendukung terlaksananya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak.

b. Mematuhi Peraturan Protokol Kesehatan 3M (Menjaga jarak, Memakai masker, Mencuci tangan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah RA. As-Sholihin, Faktor pendukung agar anak-anak melakukan 3M ada 3, yaitu kepala sekolah guru, dan lingkungan. Kepala sekolah membuat peraturan dan mengawasi agar anak dapat terbiasa mematuhi 3M.

¹⁷Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Smpn 5 Bukittinggi," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2014), 636.

Guru memerintah dan mengingatkan anak-anak untuk melakukan 3M, meskipun masih terdapat beberapa anak yang tidak melakukannya. Faktor lingkungan seperti orang tua. Terdapat beberapa orang tua yang mematuhi protokol.

Sejalan dengan pendapat Setiani dan Apriani (2021) menyatakan bahwa faktor pendukung pengendalian penyebaran Covid-19 dengan 3M di lingkungan sekolah adalah 1) tingginya minat dan kepedulian orang tua, 2) dukungan dari pihak sekolah dan guru, serta 3) tersedianya sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan, sabun cuci, dan air yang mengalir.¹⁸

c. Makanan dan Minuman Sehat

Makanan sehat adalah makanan yang mengandung gizi seimbang, terdapat protein, karbohidrat, vitamin, air dan mineral. Makanan sehat yang dikonsumsi anak sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.¹⁹ Dengan mengkonsumsi makanan sehat maka kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi, terutama untuk anak usia dini, makanan merupakan sumber tenaga untuk anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, meningkatkan kecerdasan otak, dan kesehatan anak.

Tidak jauh berbeda pembahasan di atas, di sekolah RA. As-Sholihin kepala sekolah dan guru-guru membiasakan memberikan

¹⁸Fibrinika Tuta Setiani & Widie Apriani, "Upaya Pengendalian Penyebaran Covid-19 dengan 3M", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, Vol. 3, No.2, (2021), 6-10

¹⁹ Via Amalia & Nurfadilah, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Konsumsi Makanan Sehat di Dandelion Daycare Plus Depok", *Jurnal Audhi*, Vol. 3, No.1, (2020), 37.

makanan sehat pada anak, guru sudah menyiapkan makanan dan minuman sehat untuk anak agar anak tidak jajan sembarangan. Makanan sehat yang diberikan pada anak seperti, roti, susu, yakult, dan lain-lain. Guru juga memberikan minuman jamu sehat (Sinum) kepada anak pada hari jum'at, tanggal 28 Januari 2022 minggu ke-IV dengan tema/ sub tema pada minggu itu membahas tentang "Tanaman ciptaan Allah/ Tanaman obat". Jamu sehat (Sinum) terbuat dari bahan rempah-rempah, satu-persatu anak diberikan jamu sehat (Sinum) yang sudah jadi oleh gurunya, banyak anak yang suka jamu sehat yang sudah dibuat, meskipun masih terdapat 1 atau 2 anak yang tidak mau alasannya takut pahit.

d. Olahraga

Olahraga mempunyai peran yang sangat penting bagi anak usia dini dan berarti untuk anak usia dini, perkembangan serta pertumbuhan anak akan menjadi maksimal baik dari segi raga, mental, dan emosional. Olahraga bagi anak harus pula diberikan dalam bentuk permainan karena dengan kondisi bermain anak dapat mengikuti kegiatan dengan senang, riang, dan gembira.²⁰

Olahraga yang dilakukan sesuai takaran akan membuat anak bugar sehingga ia bisa lebih aktif dan produktif. Kebugaran tersebut dapat dilihat pada anak yang selalu bergerak tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Anak usia dini yang aktif melakukan

²⁰Egi Nadhir Pratama & Hijrin Fithroni, "Olahraga Rekreasi Untuk Anak Usia Dini Guna Menjaga Kebugaran Jasmani dan Mencegah Obesitas Pada Anak di Masa Pandemi," *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol. 09, No. 03, (September 2021), 122.

aktivitas olahraga akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibanding anak-anak yang tidak aktif.

Tidak jauh berbeda pembahasan di atas, untuk pembiasaan kegiatan olahraga di sekolah RA. As-Sholihin dilakuan setiap 1 minggu sekali, kegiatan ini rutin dilakukan agar jasmani anak sehat dan kuat. Untuk kegiatan olahraga ini dilakukan secara bersamaan kelas A dan B di lapangan sekolah.

3. Faktor Penghambat dari Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Pandemi pada Anak Usia Dini di Kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam penerapan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tentunya terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi dalam penerapannya, sehingga perlu diketahui apa saja faktor pendukung dalam penerapannya. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kondisi Anak

Dari kondisi anak dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, seperti kondisi anak yang susah diatur, anak tidak memakai masker dengan alasan tidak nyaman dan membuat pengap, anak tidak mencuci tangan, anak susah diingatkan untuk tetap menjaga jarak, tidak membuang sampah pada tempatnya. dan kurang kesadaran diri anak dalam melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini.

b. Orang tua

Orang tua disini bisa menjadi menjadi faktor penghambat dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kurang kesadaran diri orang tua pada anak akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di masa pandemi, serta kurang kerja sama orang tua dengan sekolah kan menjadi penghambat dalam pelaksanaannya.